

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
FAKTOR-FAKTOR INDIVIDUAL YANG MEMBEDAKAN
PERILAKU ETIS DI TEMPAT KERJA**
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Non Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Jember)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Hadiah
Pembelian
Tgl 4 FEB 2004
Klass
678.83
Sub
a e,
KONSUMEN

Oleh :

Hapsari Ambar Sugesti
NIM : 990810301260

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**
2003

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR INDIVIDUAL YANG MEMBEDAKAN PERILAKU ETIS DI TEMPAT KERJA

(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Non Akuntansi. Fak. Ek. Univ. Jember)

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Nama : Hapsari Ambar Sugesti
N.I.M : 990810301260
Jurusan : Akuntansi / S-1

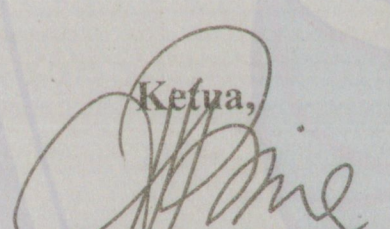
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal

29 SEP 2003

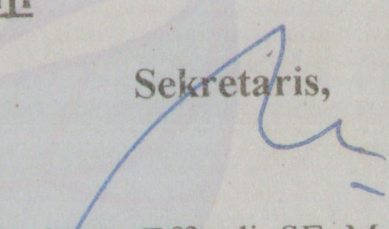
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

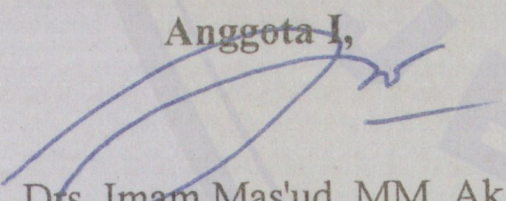
Ketua,


Dra. Ririn Irma D., M.Si, Ak
Nip. 132 002 081

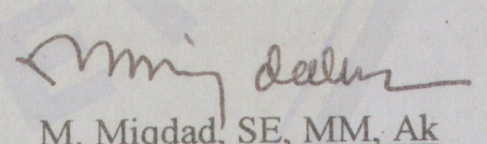
Sekretaris,


Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak
Nip. 132 257 932

Anggota I,


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
Nip. 131 832 326

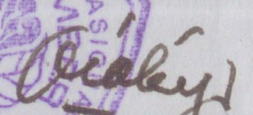
Anggota II,

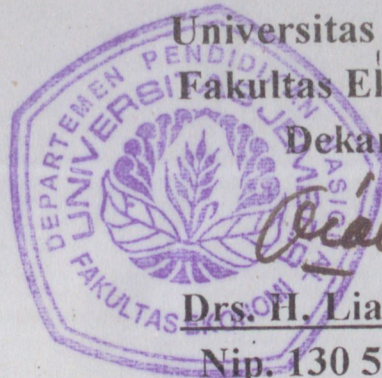

M. Miqdad, SE, MM, Ak
Nip. 132 133 391



Mengetahui/Menyetujui

**Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,**


Drs. H. Liakip, SU
Nip. 130 531 976



MOTTO

Hanya Engkaulah yang kami sembah
dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

(Surat Al Faatihah: 5)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Surat Alam Nasyrah: 6)

Semakin dalam kesedihan menggoreskan luka ke dalam jiwamu,
maka semakin mampu jiwamu menampung kebahagiaan.

(Kahlil Gibran)

Ketika tiba saat perpisahan, janganlah kalian berduka.
Sebab apa yang paling kalian kasahi darinya, mungkin akan nampak
lebih indah dari kejauhan.

(Kahlil Gibran)

Kupersembahkan karya ini untuk

Allah S.W.T

Thank You for giving me life, hope and chance.

Ma and Pa

The incredible gifts you're given me are led by your unwavering and unconditional love and belief. Only God knows what you meant to me. Until the end of time, I'll do my best to honor you.

Arief, Hendro and Irvan

I'll be at your side whenever you need me. Thank you for being so incredibly understanding. I love you to infinity.

Grandma

Thank you for 22 years being there.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hapsari Ambar Sugesti
NIM : 990810301260
Jurusan : Akuntansi /S-1

Menyatakan bahwa

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor Individual yang Membedakan Perilaku Etis di Tempat Kerja (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan Non Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember).

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis,

(Hapsari Ambar Sugesti)

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the perception of accounting students toward individual factors that differ ethical behavior in work place. The variables are ethical behavior, locus of control, equity sensitivity and major in college. The sample for this research was derived from accounting and non-accounting students in Economics Faculty Jember University for about 214 persons.

The sample was selected by using purposive sampling. The research method used survey with questionnaire. Data collected with snowballing method and directly to respondents. The hypothesis were stated by null hypothesis and tested by independent sample t test.

The result showed that (1) accounting students with internal locus of control have ethical behavior perception better than those with external locus of control, (2) accounting students included in benevolents category have ethical behavior perception better than those who are in entitled category, and (3) there is no difference in ethical behavior perception between accounting and non-accounting students.

Keywords : ethical behavior, locus of control, equity sensitivity and major in college.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor individual yang membedakan perilaku etis di tempat kerja. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku etis, *locus of control*, *equity sensitivity* dan disiplin ilmu. Sampel penelitian adalah mahasiswa S1 akuntansi dan non akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember sebanyak 214 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung maupun melalui *snowballing*. Perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan dengan hipotesis nol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* mempunyai persepsi perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control*, (2) mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* mempunyai persepsi perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds*, dan (3) tidak terdapat perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi.

Kata kunci: perilaku etis, *locus of control*, *equity sensitivity*, pengalaman kerja dan disiplin ilmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor Individual yang Membedakan Perilaku Etis di Tempat Kerja (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Non Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember)” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik secara materiil maupun spirituil, karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Miqdad, SE, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Semua Bapak dan Ibu dosen akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Keluargaku tercinta (Bpk. M. Agung Sugesti dan Ibu), terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan padaku.
5. Adik-adik yang selalu menyayangiku (Arief, Hendro dan Irvan) dan juga nenek yang selalu mendoakanku.
6. Sahabat-sahabatku tercinta: Ayu (*thanx 4 the advice*), Yulliya (*keep fighting*) dan Alina (*find ur love*)... ..makasih buat persahabatan kita selama ini.
7. Teman-teman akuntansi angkatan '99.
8. Teman-teman HMI Komisariat Ekonomi Unej , terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kalian. *Yakin usaha sampai.*

9. Arek-arek Bangka I/16 (Oemix, Sari, Putri dan Susan), thanx buat kebersamaan kita.
10. Bamboo Leo Crew (mas Pepenk, mas Edy dan mas Doni), makasih atas bantuannya selama ini.
11. Almamaterku tercinta.
12. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang telah ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sangat berterimakasih atas saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga berharap, meskipun penulisan skripsi ini jauh dari sempurna namun sedikit banyak dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, Juni 2003

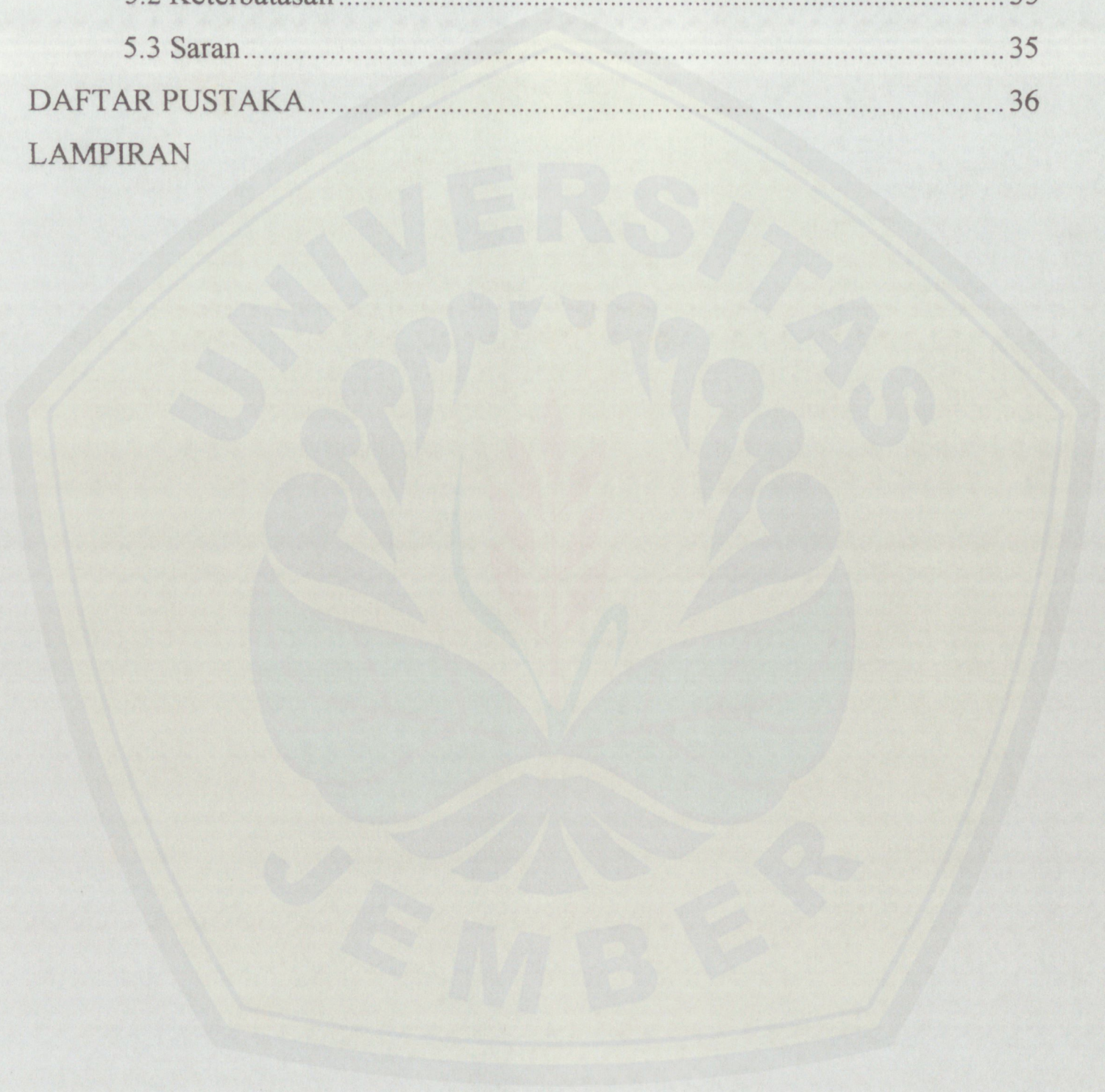
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Persepsi.....	6
2.2.1.1 Pengertian Persepsi.....	6
2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	7
2.2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi.....	8
2.2.2 Etika.....	8
2.2.2.1 Pengertian Etika.....	8
2.2.2.2 Pengertian Perilaku Etis.....	9
2.2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Etika.....	10
2.2.3 Etika dalam Bidang Akuntansi.....	11

2.2.4	Faktor Individual yang Mempengaruhi Perilaku Etis.....	12
2.2.4.1	Locus of Control.....	12
2.2.4.2	Equity Sensitivity.....	13
2.2.4.4	Disiplin Ilmu.....	15
2.3	Hipotesis Penelitian	16
III.	METODE PENELITIAN	18
3.1	Jenis dan Sumber Data	18
3.2	Populasi dan Sampel	18
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	19
3.3.1	Perilaku Etis	19
3.3.2	Locus of Control.....	19
3.3.3	Equity Sensitivity	20
3.4	Tehnik Pengujian Data	20
3.4.1	Pengujian Validitas.....	20
3.4.2	Pengujian Reliabilitas.....	21
3.4.3	Pengujian Normalitas Data.....	21
3.5	Metode Analisis Data.....	21
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1	Demografi Responden.....	22
4.3	Teknik Pengujian Data	23
4.3.1	Pengujian Validitas.....	23
4.3.2	Pengujian Reliabilitas.....	26
4.4.3	Pengujian Normalitas Data.....	26
4.3	Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis.....	27
4.3.1	Hasil Pengujian Hipotesis	27
4.3.1.1	Pengujian Hipotesis Satu	27
4.3.1.2	Pengujian Hipotesis Dua.....	28
4.3.1.3	Pengujian Hipotesis Tiga.....	29
4.3.2	Pembahasan Hipotesis.....	30
4.3.2.1	Pembahasan Hipotesis Satu.....	30
4.3.2.2	Pembahasan Hipotesis Dua	31

4.3.2.3 Pembahasan Hipotesis Tiga.....	32
V. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN.....	33
5.1 Simpulan.....	33
5.2 Implikasi.....	34
5.2 Keterbatasan.....	35
5.3 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Populasi	22
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	23
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas	25
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas	26
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas Data	28
Tabel 4.6 Hasil Uji t Terhadap Locus of Control.....	29
Tabel 4.7 Hasil Uji t Terhadap Equity Sensitivity	30
Tabel 4.8 Hasil Uji t Terhadap Disiplin Ilmu.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Rekapitulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	Tabel Isaac dan Michael
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Perilaku Etis
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Locus of Control
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Equity Sensitivity
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Etis
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas Locus of Control
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas Equity Sensitivity
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Etis
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas Data Locus of Control
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas Data Equity Sensitivity
Lampiran 13	Hasil Uji Hipotesis Satu
Lampiran 14	Hasil Uji Hipotesis Dua
Lampiran 15	Hasil Uji Hipotesis Tiga
Lampiran 16	Kartu Konsultasi



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang membawa liberalisasi di segala bidang, termasuk liberalisasi ekonomi, hendaknya semakin memacu kalangan bisnis dan pemerintah untuk responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pada era global ini etika bisnis muncul sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diperhatikan. Untuk itu diperlukan upaya penegakan etika oleh kalangan bisnis dan pemerintah.

Etika sangat penting bagi perusahaan karena apabila dalam jangka panjang perusahaan tidak *concern* dengan perilaku etis dalam bisnis, maka kelangsungan hidupnya akan terganggu. Hal ini terjadi akibat manajemen dan karyawan perusahaan yang cenderung mencari keuntungan sehingga terjadi penyimpangan norma-norma etis. Dalam jangka pendek mungkin akan meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi untuk jangka panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri akibat hilangnya kepercayaan pelanggan atau konsumen terhadap perusahaan tersebut.

Sebagaimana profesi yang lain, profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat. Untuk itu persiapan yang berkaitan dengan profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama, yaitu: berkeahlian, berpengetahuan dan berkarakter (Machfoedz dalam Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Karakter menunjukkan personalitas individual yang diantaranya dicerminkan dari perilaku etisnya. Apabila seorang akuntan berperilaku tidak etis, maka akan hilang kepercayaan masyarakat terhadap dirinya, sehingga lambat laun profesi akuntan khususnya akuntan dalam negeri tidak akan terpakai oleh publik (Ludigdo dan Machfoedz, 1999).

Seiring dengan munculnya kesadaran tentang urgensi moral dan kesadaran etis akuntan, maka penelitian akademis tentang perilaku etis dalam akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mulai dilakukan (Louwers *et al* dalam

Fauzi, 2001). Secara umum ada dua kategori faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keputusan etis individual, yaitu faktor individual dan faktor situasional (Mischel, Monson *et al* dalam Fauzi, 2001). Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Jones & Kavanagh, Cohen *et al*, Ruegger & King, Glenn & Loo, Stevens *et al*, serta Borkowski & Ugras (dalam Fauzi, 2001) menggabungkan faktor individual dan faktor situasional yang dihadapi mahasiswa akuntansi baik berupa konflik audit atau dilema akuntan. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku seseorang lebih cenderung dipengaruhi faktor-faktor individual. Hal ini disebabkan perilaku seseorang merupakan ekspresi dari konsep diri individual dan pada waktu yang sama seseorang akan bertindak sesuai dengan citra yang ada di benak masing-masing.

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi yang tidak saja bertanggungjawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) tetapi juga bertanggungjawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian yang utuh sebagai manusia.

Perilaku dari para mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sampai sejauh mana mereka akan bertindak etis atau tidak etis di masa depan (Alan dan Wimalasiri *et al* dalam Fauzi, 2001). Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap persoalan-persoalan etika, dalam hal ini etika di tempat kerja, dilakukan karena diduga seseorang yang bekerja di suatu perusahaan sering dihadapkan pada pilihan perilaku etis atau tidak etis. Penelitian terhadap kemungkinan perilaku etis dan tidak etis dari mahasiswa dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengembangkan cara dalam mengurangi masalah-masalah yang akan datang saat mereka telah bekerja (Reiss dan Mitra, 1998).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor individual yang membedakan perilaku etis di tempat kerja. Faktor-faktor individual yang diteliti adalah *locus of control*, *equity sensitivity* dan disiplin ilmu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* dan mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control* ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* dan mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds* ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* dan mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control*.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* dan mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds*.
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti.

Untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan perilaku etis mahasiswa akuntansi terutama saat mereka bekerja di masa mendatang.

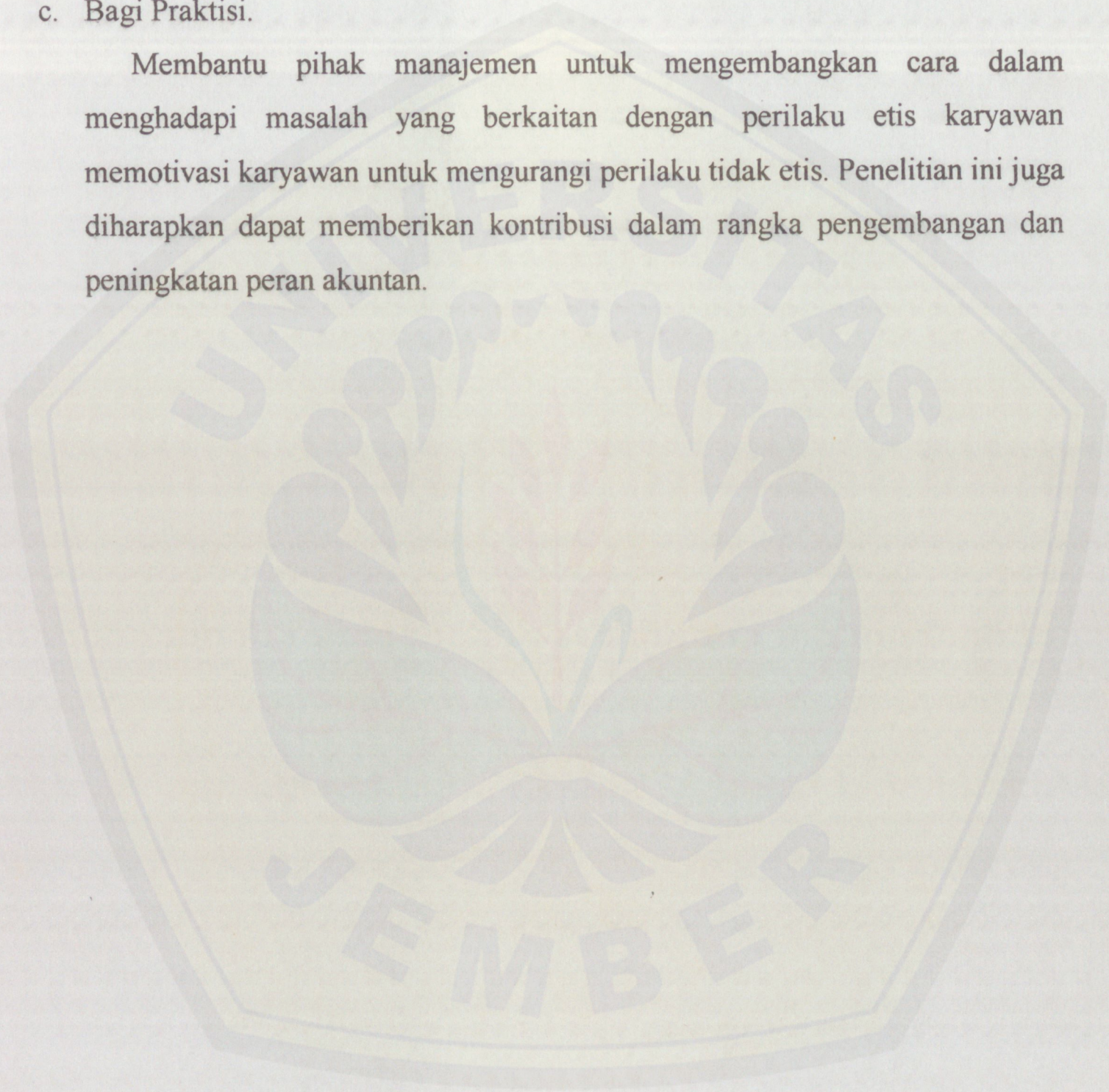
- b. Bagi akademisi.

Untuk memperluas literatur penelitian sebelumnya berkenaan dengan pengaruh perbedaan faktor-faktor individual terhadap perilaku etis mahasiswa

akuntansi. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi para akademisi untuk mengajarkan nilai etis di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa akuntansi, misalnya dengan menambahkan kurikulum mengenai etika.

c. Bagi Praktisi.

Membantu pihak manajemen untuk mengembangkan cara dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan perilaku etis karyawan memotivasi karyawan untuk mengurangi perilaku tidak etis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan dan peningkatan peran akuntan.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Reiss dan Mitra (1998) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh perbedaan faktor-faktor individual terhadap akseptabilitas perilaku etis di tempat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari locus of control, gender, disiplin ilmu dan pengalaman kerja terhadap perilaku etis tertentu di tempat kerja. Sebanyak 198 mahasiswa dari *mid-sized southeastern university* di Amerika Serikat ikut berpartisipasi. Hasil penelitiannya adalah (1) *locus of control* mempengaruhi perilaku etis seseorang, dalam hal ini mahasiswa dengan *internal locus of control* mempunyai perilaku yang lebih etis dari mahasiswa dengan *external locus of control*, (2) disiplin ilmu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa bisnis dan non bisnis, (3) pengalaman mempengaruhi perilaku etis, dalam hal ini mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman kerja cenderung untuk berperilaku kurang etis daripada mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja, dan (4) gender mempengaruhi perilaku etis seseorang, dalam hal ini mahasiswa akuntansi wanita mempunyai perilaku yang lebih etis daripada mahasiswa akuntansi pria.

Fauzi (2001) melakukan penelitian lanjutan dengan mensurvey mahasiswa akuntansi dan manajemen di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Fauzi mencoba meneliti pengaruh perbedaan faktor-faktor individual (*locus of control*, *equity sensitivity*, disiplin ilmu dan pengalaman kerja) terhadap perilaku etis. Hasil penelitiannya adalah (1) terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* dan mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control*, dalam hal ini mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* mempunyai perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control*, (2) terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi, dalam hal ini mahasiswa akuntansi mempunyai perilaku etis yang lebih baik dari mahasiswa non akuntansi, (3) tidak terdapat perbedaan antara perilaku etis mahasiswa

akuntansi yang telah mempunyai pengalaman kerja dengan mahasiswa akuntansi yang belum mempunyai pengalaman kerja, dan (4) terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* dengan mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds*, dalam hal ini mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* mempunyai perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds*.

Adib (2001) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh perbedaan gender dan disiplin ilmu pada mahasiswa akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita, (2) tidak ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa bisnis non akuntansi, dan (3) terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non bisnis.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang dilakukan Fauzi (2001) namun berbeda dalam hal populasi dan sampel yaitu mahasiswa S-1 akuntansi dan non akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Peneliti termotivasi untuk mengetahui apakah dengan menggunakan instrumen dan alat uji yang sama tetapi pada responden yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Pada hakikatnya persepsi merupakan suatu proses mengenai bagaimana cara kita memandang dunia sekitar. Karena cara atau proses tersebut berbeda untuk tiap individu maka persepsi mengenai suatu hal tersebut tentunya berbeda untuk tiap individu, dan selanjutnya individu-individu tersebut akan bertindak dan bereaksi sesuai dengan persepsinya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang

mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Rakhmat (dalam Ludigdo dan Machfoedz, 1999) menyebutkan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau dengan kata lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Kotler dan Armstrong (1997) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang dengan proses itu orang-orang memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran dunia yang penuh arti. Orang-orang dapat membentuk persepsi yang berbeda dari rangsangan (stimulus) yang sama karena tiga proses persepsi, yaitu eksposur selektif, distorsi selektif dan retensi selektif.

- a. Eksposur selektif, yaitu kecenderungan orang untuk mengakibatkan sebagian besar informasi yang diterimanya.
- b. Distorsi selektif, yaitu kecenderungan orang untuk mengadaptasi informasi ke dalam pengertian pribadi.
- c. Retensi Selektif, yaitu kecenderungan orang untuk mempertahankan hanya sebagian informasi yang akan mereka buka, biasanya informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka.

2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Kotler (dalam Sari, 2002) persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor stimulus yang merupakan sifat fisik dari suatu obyek seperti ukuran, warna, ketajaman, berat dan lain-lain atau stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu.
2. Faktor individual yang merupakan sifat-sifat individu yang tidak hanya meliputi proses sensasi tapi juga pengalaman waktu lampau pada hal yang sama atau dengan kata lain situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi oleh orang yang membentuk persepsi itu sendiri.

Orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi indra atau karakteristik pribadinya, sangat menentukan persepsi yang dibentuk, misalnya kebutuhan, kelelahan, keamanan, sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian.

Persepsi juga ditentukan melalui obyek yang diamati seperti benda, orang, peristiwa, proses dan lain-lain. Selain itu, situasi saat terjadinya pembentukan persepsi juga mempengaruhi persepsi. Situasi ini dapat berupa tempat, waktu, suasana (sedih atau gembira) dan lain-lain.

2.2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi yang timbul dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap sekarang dari individu (Sari, 2002). Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lampau dan sikap sekarang dari individu. Pengalaman dapat juga dipelajari, sebab dengan belajar seseorang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman individual tersebut akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap sesuatu. Sebelum persepsi itu diwujudkan dalam bentuk sikap tertentu, pengalaman atau suatu proses belajar akan mempengaruhi hal tersebut.

2.2.2 Etika

2.2.2.1 Pengertian Etika

Etika, dalam bahasa latin “ethica”, berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertindak laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Menurut Keraf (dalam Maryani & Ludigdo, 2001) etika secara harfiah berasal dari kata Yunani *ethos* yang artinya sama persis dengan moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik. Adat kebiasaan yang baik ini lalu menjadi sistem nilai yang berfungsi sebagai pedoman dan tolok ukur tingkah laku yang baik dan buruk.

Istilah etika jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (ahlak).

Ward (dalam Ludigdo dan Machfoedz, 1999) mengungkapkan bahwa etika sebenarnya meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang

harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Proses itu sendiri meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi dalam (*inner*) dan sisi luar (*outer*) yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu.

Menurut Solomon (1987) etika adalah bagian filsafat yang meliputi hidup baik, menjadi orang yang baik, berbuat baik, dan menginginkan hal-hal yang baik dalam hidup. Kata etika menunjuk dua hal. Yang pertama, disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembedanya. Kedua, pokok permasalahan disiplin ilmu itu sendiri yaitu nilai-nilai hidup kita yang sesungguhnya dan hukum-hukum tingkah laku kita. Kedua hal ini berpadu dalam kenyataan bahwa kita bertingkah laku sesuai dengan hukum-hukum, adat dan harapan-harapan yang kompleks dan terus berubah. Akibatnya kita harus merenungkan tingkah laku dan sikap kita, membenarkannya dan kadang-kadang memperbaikinya.

Menurut Bertens (dalam Moekijat, 1995) etika mempunyai tiga arti sebagai berikut:

1. Kata etika bisa dipakai dalam arti: nilai-nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
2. Etika berarti juga kumpulan asas-asas atau nilai moral. Yang dimaksud di sini adalah kode etik.
3. Etika mempunyai arti lagi: ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat-seringkali tanpa disadari- menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan meodis. Etika di sini sama artinya dengan filsafat moral.

2.2.2.2 Pengertian Perilaku Etis

Griffin dan Ebert (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) mendefinisikan perilaku etis sebagai perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan.

Robertson dan Davis (dalam Fauzi, 2001) mendefinisikan perilaku etis sebagai tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral yang menghasilkan tingkah laku yang terbaik. Perilaku yang sesuai dengan etika secara moral baik, sementara yang menyimpang dari etika secara moral adalah buruk.

2.2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Dougall (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

1. Faktor Personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi:
 - a. Faktor biologis manusia meliputi genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal.
 - b. Faktor sosiopsikologis meliputi komponen afektif (emosional), kognitif (intelektual), konatif (kebiasaan dan kemauan).
 - c. Motif sosiogenis atau motif sekunder meliputi motif berprestasi, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan berkuasa.
2. Faktor situasional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi dimana ia ikut didalamnya. Faktor ini meliputi:
 - a. Aspek obyektif lingkungan (misal: kondisi geografis, iklim, struktur kelompok).
 - b. Lingkungan psikososial yang dipersepsi oleh seseorang (misal: iklim organisasi dan kelompok, etos kerja, iklim institusional dan budaya).
 - c. Stimulasi yang mendorong dan memperteguh perilaku seseorang (misal: orang lain dan situasi pendorong perilaku). Situasi sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia, tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya.
3. Faktor stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku seseorang.

Sedangkan Kotler dan Armstrong (1997) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu:

- a. Faktor kebudayaan, yaitu seperangkat nilai, persepsi, keinginan dan perilaku dasar yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga-lembaga penting lainnya.
- b. Faktor sosial, seperti kelompok, keluarga, peran dan status.
- c. Faktor pribadi, seperti usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- d. Faktor psikologis, seperti motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap.

2.2.3 Etika Dalam Bidang Akuntansi

Isu mengenai etika dalam bidang akuntansi telah lama menjadi perbincangan yang cukup panjang dan serius, dimana sebagai seorang profesional, akuntan dipercaya untuk menyajikan informasi keuangan.

American Accounting Association (AAA) melalui *the Bedford Commite* pada tahun 1986 telah menekankan tentang arti penting *technical expertise* dan *moral expertise* bagi akuntan untuk memenuhi peranannya terhadap masyarakat (Fauzi, 2001). Pendidikan akuntan yang profesional tidak hanya menekankan pada *skills* dan *knowlegde* saja, tetapi perlu juga adanya standar etis dan komitmen profesional (Mintz dalam Fauzi, 2001). Etika dalam profesi akuntan merupakan panduan bagi perilakunya sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap kliennya, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri.

Di Indonesia isu mengenai etika dalam area akuntansi juga mendapat perhatian yang serius. Keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak hanya bertanggungjawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi, tetapi juga bertanggungjawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian yang utuh sebagai manusia (Machfoedz dan Ludigdo, 1999).

Banyak praktisi dan akademisi akuntansi yang sepakat bahwa meningkatnya perilaku tidak etis adalah karena kurangnya perhatian terhadap etika dalam kurikulum saat ini (Borkowski dan Ugras, dalam Adib, 2001). Sesuai dengan survei yang dilakukan Ludigdo (1997) mengenai pendapat para mahasiswa akuntansi dan akuntan tentang muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi menunjukkan pendapat sebagian besar responden bahwa muatan etika dalam kurikulum akuntansi masih kurang sehingga belum mampu memberikan bekal etika secara memadai kepada mahasiswa untuk terjun ke masyarakat. Dan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di Amerika menunjukkan bahwa para mahasiswa yakin bahwa masalah etika merupakan isu utama dalam bidang bisnis dan akuntansi dan kurangnya perhatian di bidang etika akan merusak profesi akuntansi. Dengan demikian, perlunya pengkajian masalah etika dan moral diakui secara luas oleh para mahasiswa akuntansi (Adib, 2001).

2.2.4 Faktor-faktor Individual yang Mempengaruhi Perilaku Etis

Faktor individual merupakan suatu keadaan yang membedakan seseorang, pada tingkat tertentu, dengan orang lain (Maslach *et al* dalam Fauzi, 2001) Khomsiyah dan Indriantoro (dalam Fauzi, 2001) menyatakan bahwa jika berbicara mengenai perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan, hal pertama yang perlu diketahui adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut. Setelah mengetahuinya baru dapat ditentukan tindakan lebih lanjut yang diperlukan untuk mencapai perilaku yang diinginkan.

2.2.4.1 Locus of Control

Locus of control merupakan konsep yang dikemukakan pertama kali oleh Rotter (dalam Fauzi, 2001) untuk menjelaskan persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Konsep *Locus of Control* sendiri pada dasarnya berasal dari *Social Learning Theory* (Reiss & Mitra, 1998). *Social Learning Theory* menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh seseorang dari berbagai macam

potensi perilaku yang ada. *Locus of control* merefleksikan kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut (McCuddy & Perry dalam Fauzi 2001).

Locus of control terbagi atas *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* mengacu pada seseorang yang percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya. Sedangkan *external locus of control* mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor dari luar dirinya seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi (Joe dalam Reiss & Mitra, 1998).

Seseorang dengan *internal locus of control* pada umumnya mempunyai tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, sedangkan seseorang dengan *external locus of control* cenderung untuk melimpahkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya pada faktor di luar dirinya (Trevino dalam Reiss & Mitra, 1998). Seseorang dengan *internal locus of control* cenderung menyadari adanya hubungan langsung antara perilaku dan hasil (*outcomes*). Sebagai hasilnya, *internal locus of control* cenderung untuk mengenakan tanggung jawab dari hasil kepada diri mereka sendiri. Sebaliknya seseorang dengan *external locus of control* cenderung mengenakan tanggung jawab suatu hasil kepada orang lain atau faktor situasional.

Penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis masih sangat sedikit, terutama dengan menggunakan instrumen *Work Locus of Control Scale* yang dikembangkan Spector (1998).

Hasil penelitian yang dilakukan Zahra (1989), Jones dan Kavanagh (1996), Reiss dan Mitra (1998), Muawanah (2000) dan Fauzi (2001) menunjukkan bahwa seseorang dengan *internal locus of control* mempunyai perilaku etis yang lebih baik daripada seseorang dengan *external locus of control*.

2.2.4.2 Equity Sensitivity

Equity merupakan keadilan (*fairness*) yang dirasakan oleh seseorang dibandingkan orang lain (Sashkin dan Williams dalam Fauzi, 2001). *Equity theory*

mengemukakan bahwa seseorang membandingkan rasio *outcomes* dan *inputs* yang dimilikinya dengan rasio *outcomes* dan *inputs* orang lain. Bila rasio tersebut dipandang tidak sama, maka timbul *inequity*. Seseorang dapat saja bertindak dengan cara yang berbeda untuk mengembalikan *equity*. Karakteristik individual yang berbeda dapat menyebabkan perilaku yang berbeda pula dalam memandang suatu keadilan (*fairness*). *Equity sensitivity* mencoba menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakteristik individual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mueller dan Clarke dan Huseman *et al* (dalam Fauzi, 2001) menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap *equity sensitivity*. Hal ini disebabkan karena seseorang akan bertindak dengan cara yang berbeda untuk memperoleh *equity* berdasarkan karakteristik *equity sensitivity* yang dimilikinya.

Ada tiga kategori individual dilihat dari *equity sensitivity* yaitu *benevolents*, *equity sensitives*, dan *entitleds* (Huseman *et al* dalam Fauzi, 2001).

Individual yang termasuk dalam kategori *benevolents* (*givers*) cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima. Mereka memperoleh kepuasan dengan bekerja kepada organisasi daripada menuntut apa yang dapat diberikan organisasi kepada mereka. *Benevolents* cenderung untuk melakukan tindakan etis sebagai akibat sifatnya yang tidak mementingkan diri sendiri.

Equity sensitives menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes* sehingga berada ditengah-tengah antara *benevolents* dan *entitleds*.

Entitleds (*takers*) menggambarkan individual yang mempunyai persepsi bahwa mereka lebih suka untuk memperoleh lebih banyak daripada apa yang dapat mereka berikan kepada organisasi. *Entitleds* akan lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan tindakan yang akan dapat diberikan. Individual dengan karakter *entitleds* akan cenderung untuk melakukan tindakan tidak etis bila hasil yang diperoleh lebih kecil dari *input* yang diberikan (Mudrack dalam Fauzi, 2001).

Entitleds akan melakukan cara-cara yang dipandangnya efektif untuk memperoleh *outcomes* dalam mencapai *equity*. Karakter *entitleds* yang

dipengaruhi oleh *self interest* akan melakukan hampir semua cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Sebaliknya, *benevolents* lebih cenderung untuk menerima keadaan *inequity* dan *intrinsic outcomes* sebagai kebanggaan pribadi sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan tidak etis (King *et al* dan Miles dalam Fauzi, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan Mueller dan Clarke (1998), Mudrack (1999) dan Fauzi (2001) menunjukkan bahwa mahasiswa yang termasuk dalam kategori *benevolents* mempunyai perilaku yang lebih etis daripada mahasiswa yang termasuk dalam kategori *entitleds*.

2.2.4.4 Disiplin Ilmu

Penelitian-penelitian yang membandingkan persepsi etis antara disiplin ilmu akuntansi dan disiplin ilmu lain telah banyak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran etis mahasiswa akuntansi berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lain. Profesi akuntansi, bersama-sama dengan profesi lain seperti kedokteran, hukum, dan teknik adalah profesi yang sangat erat kaitannya dengan masalah etika. Dimulai dari pertengahan abad 19 para anggota profesi-profesi tersebut membentuk asosiasi profesi, menetapkan standar profesional dan persyaratan kurikulum, mengadopsi kode etik, dan memantau prosedur regulasi dan lisensi di dalam negara (O'Clock dan Okleshen dalam Adib, 2001). Ross (dalam Adib, 2001), dalam surveinya di Amerika menemukan bahwa profesi akuntan dianggap sebagai salah satu profesi yang paling etis (*one of the most ethical professions*).

Menurut Lampe dan Finn (dalam Fauzi, 2001), program akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menggunakan standar tertentu (*rule-based*) sehingga diharapkan mahasiswa akuntansi akan mempunyai orientasi etis yang lebih baik dari disiplin ilmu lainnya. Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No 34 tahun 1954, program akuntansi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan untuk bekerja sebagai seorang akuntan. Akuntan sebagai seorang profesional harus mempunyai *technical expertise* dan *moral expertise*

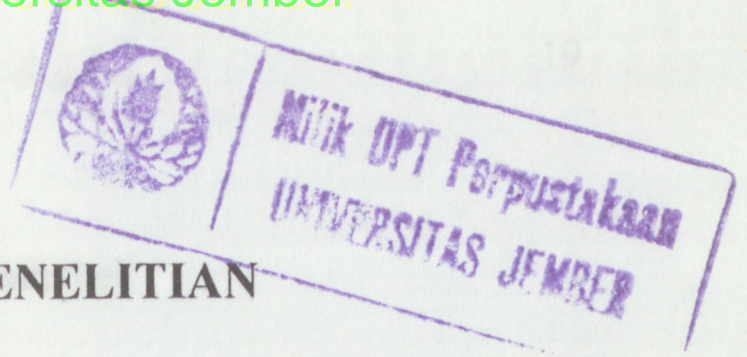
(Mintz dalam Fauzi, 2001). Kedua keahlian ini dapat diperoleh akuntan di perguruan tinggi dan melalui praktek.

Kesadaran beretika pada mahasiswa akuntansi makin dirasakan urgensinya setelah terbitnya SK Mendikbud No. 036 tahun 1994 dimana akuntansi dimasukkan dalam pendidikan profesi. Agoes (dalam Adib, 2001) menyatakan bahwa setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Alasan yang mendasari diperlukannya kode etik sebagai standar perilaku profesional tertinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi terlepas dari yang dilakukan secara perorangan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat jika profesi mewujudkan standar yang tinggi dan memenuhi semua kebutuhan. Dengan demikian, sebagai suatu profesi akuntansi harus memiliki kode etik.

Dari hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi seharusnya mempunyai kesadaran etis yang berbeda dari mahasiswa disiplin ilmu lain. Namun demikian, beberapa penelitian yang membandingkan, beberapa penelitian yang membandingkan kesadaran etis mahasiswa akuntansi dan mahasiswa dari disiplin ilmu lain selama ini masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi (O'Clock dan Oklesen, 1993; Cohen *et al*, 1998 dan Fauzi 2001). Sedangkan beberapa penelitian yang lain menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara bidang studi dan etika (Malinowski dan Berger, 1996; Reiss dan Mitra 1998).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 1999).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden maupun secara *snowballing*, yaitu menitipkan kuesioner kepada beberapa mahasiswa untuk disebarluaskan kepada mahasiswa yang lain. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui bagian kemahasiswaan berupa data jumlah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang terdaftar sampai dengan semester genap tahun ajaran 2002/2003.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- b. Minimal semester 6, dengan pertimbangan mereka sudah mulai memikirkan tentang pekerjaan mereka di masa depan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael, perhitungan ukuran sampelnya didasarkan atas kesalahan 10 % atau tingkat kepercayaan terhadap populasi adalah 90 % (Sugiyono, 1999).

3.3.3 Equity Sensitivity

Equity sensitivity merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan (*fairness*) dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperolehnya dengan orang lain. Instrumen yang digunakan adalah *Equity Sensitivity Instrument* (ESI) yang dikembangkan oleh Huseman et al., (1985, 1987). ESI terdiri dari lima pernyataan. Untuk mengetahui nilai *equity sensitivity* seseorang dapat ditentukan dengan menghitung *composite score* terhadap pilihan *benevolents response* dari lima pernyataan yang tersedia. Nilai *equity sensitivity* berkisar dari 0-10 untuk setiap pernyataan dengan nilai 0 mengindikasikan *strong entitleds*, nilai 5 mengindikasikan *equity sensitives*, dan nilai 10 mengindikasikan *strong benevolents* (Mudrack, 1999 dalam Fauzi, 2001). Total skor komposit *equity sensitivity* dapat bervariasi mulai dari 0 hingga 50. Pengelompokan *entitleds* dan *benevolents* dilakukan melalui *means' split*. Kategori *entitleds* ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih kecil dari *mean score*, dan sebaliknya, *benevolents* ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih besar dari *mean score*.

3.3.4 Disiplin Ilmu

Variabel disiplin ilmu terbagi atas akuntansi dan non akuntansi. Pengukuran variabel disiplin ilmu menggunakan skala nominal, terdiri atas dua item pernyataan yaitu (1) akuntansi dan (2) non akuntansi. Informasi tentang variabel disiplin ilmu diperoleh melalui data demografi responden.

3.4 Teknik Pengujian Data

3.4.1 Pengujian Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 1999:181). Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* (*Pearson Correlation*). Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor masing-



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 10 %, atau tingkat kepercayaan terhadap populasi adalah 90 %. Jumlah mahasiswa S1 yang telah menempuh minimal enam semester sampai dengan tahun 2003 adalah sebanyak 1096 mahasiswa (bagian kemahasiswaan FE UNEJ, 2002). Dari jumlah tersebut didapatkan jumlah keseluruhan sampel penelitian sebesar 217 mahasiswa (lampiran 3).

Untuk memenuhi ketentuan jumlah sampel, peneliti menyebarkan 240 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang disebar, baik secara langsung maupun secara *snowballing*, sebanyak 215 kembali dan terdapat 1 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut. Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kuesioner dan tingkat pengembaliannya.

Tabel 4.1

Pengiriman dan tingkat pengembalian kuesioner

Jumlah kuisisioner yang disebar	240
Jumlah kuisisioner yang kembali	215
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	25
Tingkat pengembalian kuisisioner	89,58 %
Jumlah kuisisioner yang tidak lengkap	1
Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	214

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan jumlah kuesioner akhir, terdapat 214 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 117 kuesioner diisi oleh mahasiswa akuntansi dan 97 kuesioner diisi mahasiswa non akuntansi. Untuk lebih jelasnya, demografi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:





V. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis pertama (H_01) bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* dan mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control*. Dari pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* mempunyai persepsi perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi dengan *external locus of control* (H_01 ditolak). Temuan penelitian ini semakin memperkuat literatur dan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *internal locus of control* mempunyai perilaku yang lebih etis daripada *external locus of control* (Reiss dan Mitra, 1998 dan Fauzi, 2001).

Pengujian hipotesis kedua (H_02) bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* dan mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds*. Hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan dengan *independent sample t test* menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents* mempunyai persepsi perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *entitleds* (H_02 ditolak). Hasil penelitian ini sesuai dengan tinjauan literatur terdahulu yang menyimpulkan bahwa *equity sensitivity* merupakan salah satu faktor individual yang dapat membedakan perilaku etis seseorang dengan individu lainnya (Huseman *et al* dan Mudrack dalam Fauzi, 2001). Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang termasuk dalam kategori *benevolents (givers)* cenderung untuk mempunyai perilaku yang lebih etis daripada mahasiswa akuntansi yang termasuk *entitleds (takers)* (Reiss dan Mitra, 1998 dan Fauzi, 2001).

Pengujian hipotesis ketiga (H_03) bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi.

5. Menyatakan sakit ketika ada urusan pribadi 1 2 3 4 5 6 7
untuk tidak masuk kerja.
6. Memakai telepon kantor untuk keperluan pribadi 1 2 3 4 5 6 7
7. Makan di restoran terbaik dan membebankannya ke dalam biaya kantor saat melakukan perjalanan dinas 1 2 3 4 5 6 7
8. Membebankan uang taksi ke dalam biaya kantor saat melakukan perjalanan dinas padahal sebenarnya tidak naik taksi 1 2 3 4 5 6 7
9. Membeli minuman yang mahal saat melakukan perjalanan dinas dan membebankannya ke dalam biaya kantor 1 2 3 4 5 6 7
10. Menggunakan mesin fotocopy kantor untuk keperluan pribadi 1 2 3 4 5 6 7

III. PERNYATAAN *EQUITY SENSITIVITY*

Berilah nilai untuk setiap pilihan dalam pernyataan di bawah ini :

Setiap pernyataan mempunyai dua pilihan dengan **total nilai 10**. Bagilah nilai 10 tersebut ke dalam masing-masing pilihan sesuai dengan proporsi yang paling tepat menurut preferensi anda :

Misalnya : 10-0, 9-1, 8-2,, 2-8, 1-9, 0-10

1. Jika saya bekerja di suatu perusahaan maka :

..... saya akan lebih mementingkan untuk membantu orang lain

..... berhati-hati untuk kebaikan saya sendiri

10

2. Saya akan bekerja dengan giat untuk :

..... keuntungan perusahaan

..... keuntungan diri sendiri

10

3. Motto hidup saya adalah :

..... kamu harus memperhatikan dirimu sendiri

..... lebih baik memberi daripada menerima

10

4. Saya akan mementingkan untuk :

..... mendapatkan sesuatu dari perusahaan

..... memberikan sesuatu kepada perusahaan

10

5. Saya akan lebih peduli tentang :

..... apa yang saya dapat dari perusahaan

..... apa yang saya berikan kepada perusahaan

10

IV. PERNYATAAN LOCUS OF CONTROL

Berilah tanda silang (x) pada angka yang anda anggap paling tepat untuk mewakili pilihan anda.

1.....	2.....	3.....	4.....	5.....	6.....	7.....
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Tidak pasti	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

1. Untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok, koneksi yang anda miliki lebih penting daripada kemampuan yang anda punyai. 1 2 3 4 5 6 7
2. Bekerja adalah merupakan jati diri anda. 1 2 3 4 5 6 7
3. Bila anda tahu apa yang anda inginkan dari suatu pekerjaan, maka anda bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan anda. 1 2 3 4 5 6 7
4. Pada umumnya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya bila ia mempunyai kemauan. 1 2 3 4 5 6 7

- Lampiran 2. Kuesioner
5. Bila para pegawai merasa kurang senang terhadap suatu keputusan yang dibuat oleh pimpinan, maka mereka harus mempertanyakannya. 1 2 3 4 5 6 7
 6. Pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan yang anda inginkan, tergantung pada nasib masing-masing. 1 2 3 4 5 6 7
 7. Besar kecilnya penghasilan (gaji) seseorang sangat tergantung pada nasib masing-masing. 1 2 3 4 5 6 7
 8. Pada umumnya orang dapat melakukan pekerjaannya dengan baik jika mereka mau berusaha. 1 2 3 4 5 6 7
 9. Untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus, anda harus mempunyai koneksi. 1 2 3 4 5 6 7
 10. Kenaikan jabatan (promosi) lebih merupakan masalah nasib baik seseorang. 1 2 3 4 5 6 7
 11. Pada umumnya para pekerja mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap manajernya daripada apa yang mereka bayangkan selama ini. 1 2 3 4 5 6 7
 12. Kenaikan jabatan (promosi) akan diberikan pada pegawai yang menunjukkan kinerja yang baik. 1 2 3 4 5 6 7
 13. Untuk mendapatkan penghasilan yang banyak, anda harus mempunyai koneksi. 1 2 3 4 5 6 7
 14. Untuk menjadi seorang pegawai yang menonjol sangat tergantung pada nasib. 1 2 3 4 5 6 7
 15. Seorang yang bekerja dengan baik akan mendapatkan imbalan yang sesuai. 1 2 3 4 5 6 7
 16. Perbedaan utama antara orang yang mendapatkan penghasilan yang banyak dan orang yang mendapat penghasilan yang sedikit adalah keberuntungan. 1 2 3 4 5 6 7

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda

Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Jurusan	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	PE9	PE10
1	akuntansi	7	7	7	7	6	7	6	7	6	7
2	akuntansi	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5
3	akuntansi	4	4	6	6	6	5	6	6	6	6
4	akuntansi	6	5	6	3	3	3	6	3	3	3
5	akuntansi	5	7	7	5	6	6	6	6	6	5
6	akuntansi	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
7	akuntansi	6	6	5	6	7	5	4	6	4	5
8	akuntansi	5	2	6	6	6	2	2	6	6	3
9	akuntansi	3	5	4	2	2	2	2	4	2	2
10	akuntansi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	akuntansi	3	5	6	5	5	3	7	5	6	3
12	akuntansi	2	3	4	4	4	4	5	5	4	3
13	akuntansi	3	5	4	4	6	5	5	6	6	6
14	akuntansi	5	5	6	3	7	6	3	3	3	3
15	akuntansi	4	5	4	6	7	7	5	5	6	5
16	akuntansi	1	6	5	2	4	3	7	4	5	2
17	akuntansi	3	2	6	3	3	3	2	6	2	3
18	akuntansi	3	6	7	7	6	4	5	6	6	6
19	akuntansi	5	5	3	4	3	2	2	2	5	4
20	akuntansi	2	7	7	7	7	3	3	7	7	3
21	akuntansi	3	4	6	4	5	4	5	4	5	4
22	akuntansi	3	2	6	5	6	4	5	6	5	4
23	akuntansi	6	7	7	6	6	6	7	7	5	5
24	akuntansi	4	6	6	7	6	5	3	5	4	5
25	akuntansi	5	4	5	3	4	3	3	5	4	3
26	akuntansi	2	5	6	5	7	4	6	6	6	4
27	akuntansi	2	2	6	2	3	3	6	5	5	2
28	akuntansi	7	4	4	4	7	7	2	2	2	6
29	akuntansi	2	3	4	4	6	5	4	6	5	5
30	akuntansi	3	5	6	5	5	4	5	5	4	4
31	akuntansi	6	7	4	5	5	6	6	5	5	5
32	akuntansi	3	4	5	4	4	3	5	5	5	4
33	akuntansi	4	6	6	6	3	6	6	2	6	6
34	akuntansi	6	6	7	7	6	6	6	7	6	5
35	non akuntansi	2	3	6	5	5	3	3	5	3	3
36	non akuntansi	2	3	3	6	6	6	3	7	3	6
37	non akuntansi	2	3	2	5	4	3	2	6	2	3
38	non akuntansi	3	2	4	4	7	5	2	7	2	2
39	non akuntansi	5	5	7	4	4	5	5	5	4	4
40	non akuntansi	2	6	4	6	6	3	3	6	3	3
41	non akuntansi	3	3	6	3	3	6	6	2	6	3
42	non akuntansi	3	4	6	7	3	4	2	2	5	6
43	non akuntansi	2	4	6	4	2	4	4	4	6	4
44	non akuntansi	6	6	7	3	6	6	6	7	6	6
45	non akuntansi	6	6	7	5	6	6	7	7	6	6

94	akuntansi	3	2	6	6	6	4	5	4	4	4
95	akuntansi	1	4	6	7	7	7	7	7	6	6
96	akuntansi	6	6	6	4	6	4	6	4	6	4
97	akuntansi	5	5	6	5	6	6	6	6	5	5
98	akuntansi	7	5	7	7	7	7	5	5	5	7
99	akuntansi	4	4	6	5	6	6	6	6	5	5
100	akuntansi	6	7	7	7	6	5	5	6	5	5
101	akuntansi	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4
102	akuntansi	5	2	7	3	2	1	7	3	4	2
103	akuntansi	7	7	7	3	3	7	1	3	7	7
104	akuntansi	5	4	7	6	5	4	2	6	3	2
105	akuntansi	5	6	7	6	7	6	7	7	7	7
106	akuntansi	4	4	4	6	6	4	4	4	4	6
107	akuntansi	3	5	7	6	7	6	5	7	7	3
108	akuntansi	6	6	6	6	4	6	7	6	4	6
109	akuntansi	1	3	4	5	4	4	4	6	4	2
110	akuntansi	5	5	5	7	7	7	5	7	5	5
111	akuntansi	5	6	6	5	3	5	7	6	6	6
112	akuntansi	7	5	6	5	5	5	6	6	6	4
113	akuntansi	5	4	3	4	7	5	5	7	6	6
114	akuntansi	3	7	4	2	3	3	3	5	3	3
115	akuntansi	6	7	7	5	7	7	6	4	4	4
116	akuntansi	2	6	7	4	6	6	4	5	6	6
117	akuntansi	7	7	7	7	6	7	5	7	5	7
118	akuntansi	5	7	7	3	3	4	4	4	4	2
119	akuntansi	6	6	6	4	6	4	6	4	6	4
120	akuntansi	6	6	6	4	6	4	6	4	6	4
121	akuntansi	1	2	2	6	6	5	4	5	4	3
122	akuntansi	6	4	5	4	7	6	4	7	4	7
123	akuntansi	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4
124	akuntansi	6	6	6	4	6	4	6	4	6	4
125	akuntansi	6	6	6	4	6	4	6	4	6	4
126	non akuntansi	2	1	1	7	7	6	4	6	7	5
127	akuntansi	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5
128	non akuntansi	6	6	6	5	6	6	6	7	7	6
129	non akuntansi	6	6	6	6	3	5	6	6	6	6
130	akuntansi	2	3	6	6	3	3	6	2	2	2
131	akuntansi	2	5	5	7	6	5	6	6	6	5
132	akuntansi	3	5	6	6	3	5	5	6	4	4
133	akuntansi	7	6	7	2	6	7	7	7	6	5
134	akuntansi	7	5	7	7	7	6	6	7	6	6
135	akuntansi	6	2	7	5	6	4	2	5	5	4
136	akuntansi	2	4	5	7	5	7	4	6	4	7
137	akuntansi	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
138	akuntansi	4	5	7	4	4	3	6	6	5	4
139	akuntansi	6	5	7	6	6	6	7	7	7	6
140	akuntansi	3	3	5	3	3	3	3	5	3	2
141	akuntansi	4	5	6	4	4	4	5	6	4	4

142	akuntansi	3	4	7	6	4	4	7	7	7	4
143	akuntansi	6	4	6	2	6	1	6	6	2	6
144	non akuntansi	4	6	4	3	7	4	4	7	6	5
145	non akuntansi	1	1	1	7	7	3	1	2	2	6
146	non akuntansi	2	4	2	2	5	2	1	1	6	4
147	non akuntansi	6	6	6	6	4	2	3	4	6	4
148	non akuntansi	3	6	5	3	6	5	5	6	5	5
149	non akuntansi	6	3	6	7	7	3	3	7	3	7
150	non akuntansi	2	4	6	2	2	5	6	4	2	2
151	non akuntansi	3	3	5	3	6	5	3	5	4	3
152	non akuntansi	5	5	6	6	7	7	6	7	7	7
153	non akuntansi	7	4	7	7	7	7	4	7	4	7
154	non akuntansi	7	3	4	7	7	7	3	7	3	6
155	non akuntansi	5	5	6	6	2	6	6	5	6	3
156	non akuntansi	6	4	6	4	6	4	3	6	6	3
157	non akuntansi	6	6	6	5	6	5	6	6	5	5
158	akuntansi	6	6	6	2	4	2	4	4	5	4
159	akuntansi	7	6	7	5	6	5	7	6	7	5
160	akuntansi	4	2	3	5	4	4	6	4	6	4
161	akuntansi	5	6	7	4	6	5	3	5	5	3
162	akuntansi	2	4	6	6	4	3	4	6	6	3
163	non akuntansi	6	5	7	6	4	6	5	6	5	6
164	non akuntansi	3	6	6	7	6	5	6	7	4	5
165	non akuntansi	6	4	6	6	4	4	6	6	4	3
166	non akuntansi	2	3	6	7	6	6	3	7	3	7
167	non akuntansi	5	3	5	4	4	3	2	6	5	2
168	non akuntansi	6	5	7	3	6	6	7	3	3	6
169	non akuntansi	3	5	6	6	5	5	6	6	6	5
170	non akuntansi	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7
171	non akuntansi	3	5	5	6	6	5	6	6	6	5
172	non akuntansi	5	6	7	6	6	6	6	6	6	5
173	non akuntansi	3	5	6	7	3	3	6	7	7	6
174	akuntansi	5	6	6	6	6	6	6	6	6	4
175	akuntansi	6	6	6	6	7	7	6	7	6	6
176	akuntansi	3	4	5	4	6	3	4	4	6	4
177	non akuntansi	4	5	7	6	5	5	6	6	5	5
178	non akuntansi	6	6	6	4	3	4	3	4	3	3
179	akuntansi	6	4	6	4	2	3	3	2	3	6
180	akuntansi	2	5	3	3	6	3	3	6	3	2
181	akuntansi	3	4	7	6	5	3	3	6	5	3
182	akuntansi	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7
183	non akuntansi	6	3	6	5	3	5	3	3	3	3
184	non akuntansi	6	4	7	3	2	5	6	7	6	3
185	non akuntansi	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4
186	non akuntansi	3	3	6	2	2	3	2	6	3	3
187	non akuntansi	3	3	6	4	4	3	3	7	3	4
188	non akuntansi	4	3	2	3	2	6	3	6	6	6
189	akuntansi	6	6	7	6	7	7	7	6	6	6

No	loc1	loc2	loc3	loc4	loc5	loc6	loc7	loc8	loc9	loc10	loc11	loc12	loc13	loc14	loc15	loc16
1	5	2	3	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4
2	5	4	3	2	3	5	2	2	4	5	3	2	4	6	2	6
3	7	1	3	1	1	7	2	1	4	2	4	1	4	4	1	4
4	3	2	3	2	2	3	2	2	5	3	4	2	4	3	2	3
5	4	1	3	1	4	3	5	1	5	4	2	2	2	2	2	3
6	4	2	2	1	1	6	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4
7	2	2	3	2	3	4	2	1	2	5	4	1	3	4	2	4
8	2	2	2	2	2	6	2	2	2	5	3	2	3	2	2	2
9	7	2	3	1	4	5	5	1	6	3	3	1	3	3	1	5
10	5	2	2	2	2	6	6	2	6	2	4	2	2	2	2	2
11	5	2	3	1	2	2	1	1	5	5	2	2	3	2	2	2
12	5	1	4	2	3	6	5	1	6	5	4	1	4	4	1	4
13	2	2	3	2	2	7	6	2	2	2	3	2	2	5	2	5
14	7	1	5	1	1	7	1	1	7	5	2	2	7	5	2	1
15	5	4	3	4	1	3	4	1	4	3	5	1	4	3	2	3
16	6	1	1	1	1	1	1	1	5	2	3	2	3	1	1	1
17	2	2	2	2	2	6	4	2	4	2	6	2	2	2	1	6
18	5	4	4	2	2	6	4	2	5	4	4	2	4	4	4	5
19	3	1	2	1	5	1	1	1	5	4	3	1	6	5	3	5
20	5	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	1	3	1	1	1
21	4	2	2	2	3	4	4	3	5	3	3	2	4	4	2	3
22	3	2	2	2	2	6	2	1	5	3	4	2	3	3	2	2
23	3	2	2	1	2	4	2	1	4	1	3	1	3	2	2	2
24	4	2	2	4	4	3	5	5	5	6	2	5	6	4	2	6
25	4	2	1	1	4	3	3	1	4	5	4	1	4	2	1	5
26	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	3	2	5	1	1	5	4	1	5	4	3	1	6	3	1	3
28	5	2	1	3	4	4	4	2	6	2	4	1	5	2	1	4
29	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4
30	4	2	2	2	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	1	2
31	3	2	4	3	2	3	3	2	5	2	5	2	4	2	2	4
32	4	2	3	4	4	5	3	4	5	6	4	2	4	4	2	4
33	3	2	2	1	3	1	1	1	3	2	3	1	2	1	1	1
34	1	2	3	1	2	4	2	1	1	3	3	1	1	2	2	3
35	5	2	1	1	2	5	6	1	2	5	1	1	3	4	1	4
36	4	2	1	1	1	7	6	1	3	6	1	1	1	5	1	6
37	6	3	4	5	5	5	3	2	7	4	4	3	6	3	3	4
38	4	2	2	1	1	6	4	1	6	4	4	1	6	4	2	4
39	2	2	2	6	2	5	4	2	5	4	2	2	2	4	2	2
40	2	1	4	2	5	5	5	1	6	5	7	1	6	5	1	7
41	4	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4
42	3	4	4	1	2	4	2	1	4	2	2	1	6	4	1	4
43	2	4	4	2	2	6	2	2	2	2	6	2	2	2	2	2
44	4	2	2	2	4	5	5	2	3	4	5	3	3	5	2	5
45	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	2	2	5	5	2	5
46	2	3	2	1	2	5	4	2	5	5	2	1	4	6	2	5

94	6	2	3	2	2	6	6	2	4	4	4	2	4	4	2	4
95	3	2	2	2	3	4	5	2	4	4	3	2	4	4	2	4
96	6	2	2	2	2	6	2	2	6	2	4	2	3	2	2	2
97	2	5	2	1	3	5	2	11	5	5	4	2	2	2	2	5
98	2	2	2	2	2	5	5	2	6	5	2	2	6	5	1	5
99	5	3	6	2	2	2	2	1	5	2	2	1	2	2	2	2
100	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2
101	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	5	2	2	2
102	5	3	1	1	3	5	1	2	5	3	4	2	4	5	1	3
103	5	2	3	1	2	5	3	1	5	4	2	1	5	2	2	3
104	3	7	7	7	6	5	5	2	3	6	4	3	5	6	2	6
105	5	2	4	3	2	2	4	1	4	4	4	1	6	4	1	6
106	6	1	1	2	4	4	6	2	5	5	2	1	4	3	2	6
107	2	2	2	2	4	5	1	1	4	2	3	1	1	1	1	7
108	6	2	2	2	6	6	2	2	6	2	6	2	2	2	2	2
109	1	6	3	2	2	5	2	2	3	2	4	2	5	2	2	1
110	5	4	2	2	1	4	5	3	5	4	2	1	3	4	3	6
111	5	2	2	1	2	5	3	1	5	3	4	1	5	3	1	3
112	2	6	5	2	5	2	7	2	3	2	6	2	2	2	2	2
113	2	6	5	2	5	2	2	2	3	2	6	2	2	2	2	1
114	3	2	2	1	1	3	3	1	4	4	4	1	3	3	1	3
115	2	3	4	1	3	2	1	1	5	3	4	2	1	2	2	2
116	6	2	1	2	2	6	2	4	6	2	4	2	2	2	2	4
117	5	3	4	3	1	5	5	4	4	5	3	2	4	4	4	5



No	es1	es2	es3	es4	es5
1	8	8	8	9	8
2	5	4	5	5	5
3	5	5	5	5	5
4	6	7	7	5	6
5	3	5	5	5	5
6	9	3	1	5	5
7	6	6	2	4	5
8	5	8	8	7	6
9	5	5	4	3	5
10	4	4	5	5	5
11	5	6	8	7	5
12	6	5	5	7	6
13	6	7	6	7	3
14	3	3	3	3	5
15	8	5	4	5	6
16	8	8	5	7	5
17	5	6	5	5	8
18	8	7	4	7	5
19	4	5	4	5	5
20	5	4	5	4	4
21	2	5	3	5	5
22	4	5	5	5	5
23	4	5	7	6	6
24	5	5	7	8	8
25	2	5	9	5	5
26	5	7	5	6	4
27	4	5	5	7	5
28	5	7	6	5	5
29	6	5	6	5	5
30	6	9	7	5	5
31	6	9	7	5	5
32	3	2	6	8	7
33	5	5	6	5	5
34	5	8	6	8	8
35	2	8	8	8	9
36	2	8	8	9	9
37	2	2	5	4	3
38	7	5	6	5	5
39	5	5	5	5	5
40	2	9	7	2	4
41	5	5	7	5	5
42	8	7	9	5	5
43	2	2	8	2	2
44	5	5	6	6	6
45	5	5	6	5	5
46	8	5	8	5	3

No	es1	es2	es3	es4	es5
47	8	7	6	3	5
48	5	5	7	5	5
49	5	5	6	5	5
50	10	10	8	5	8
51	8	2	2	8	2
52	5	5	6	6	6
53	7	7	2	5	5
54	5	4	8	7	7
55	1	8	5	6	5
56	5	6	5	4	5
57	1	5	5	5	5
58	3	6	5	6	6
59	5	8	8	5	5
60	5	4	4	4	5
61	4	5	8	4	5
62	5	5	4	5	4
63	5	8	6	5	5
64	4	8	7	8	5
65	6	6	5	7	5
66	2	2	8	2	2
67	2	2	8	2	2
68	2	5	5	5	5
69	5	5	7	7	7
70	8	8	2	2	2
71	2	2	8	2	2
72	2	2	8	2	2
73	5	5	8	5	5
74	5	5	5	5	5
75	4	3	2	4	4
76	5	5	5	5	5
77	1	9	5	7	7
78	7	9	7	8	8
79	2	5	9	4	4
80	5	8	5	5	6
81	5	5	5	5	5
82	5	7	8	8	3
83	4	5	3	6	5
84	3	5	5	5	6
85	6	6	6	6	6
86	2	2	8	2	2
87	10	0	5	0	0
88	2	1	2	2	2
89	8	2	9	9	1
90	5	5	4	6	5
91	4	6	7	8	9
92	4	5	6	5	5

No	es1	es2	es3	es4	es5
93	7	5	5	4	5
94	8	6	9	6	5
95	5	4	8	5	5
96	8	8	5	9	2
97	4	5	4	5	5
98	3	6	5	5	6
99	6	9	7	10	5
100	3	7	8	8	8
101	5	4	8	5	5
102	6	7	5	4	4
103	6	5	5	6	6
104	2	5	4	5	4
105	5	5	6	5	5
106	5	7	6	6	6
107	2	6	7	5	6
108	5	4	4	3	5
109	5	5	5	4	5
110	7	10	9	5	5
111	4	5	5	4	4
112	6	8	8	7	8
113	5	5	6	6	5
114	4	4	5	4	4
115	3	5	7	8	6
116	5	3	8	5	5
117	5	4	6	5	4

Correlations

		LOC6	LOC7	LOC8	LOC9	LOC10
LOC1	Pearson Correlation	,151	,082	-,047	,494**	,072
	Sig. (2-tailed)	,104	,379	,615	,000	,437
	N	117	117	117	117	117
LOC2	Pearson Correlation	-,010	,138	,353**	-,130	,025
	Sig. (2-tailed)	,918	,137	,000	,163	,790
	N	117	117	117	117	117
LOC3	Pearson Correlation	-,199*	,014	,000	-,148	-,141
	Sig. (2-tailed)	,032	,881	,996	,111	,131
	N	117	117	117	117	117
LOC4	Pearson Correlation	,031	,159	,266**	-,020	,018
	Sig. (2-tailed)	,736	,087	,004	,833	,850
	N	117	117	117	117	117
LOC5	Pearson Correlation	-,067	,157	,201*	,074	,152
	Sig. (2-tailed)	,475	,091	,030	,427	,101
	N	117	117	117	117	117
LOC6	Pearson Correlation	1,000	,369**	,082	,250**	,256**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,381	,007	,005
	N	117	117	117	117	117
LOC7	Pearson Correlation	,369**	1,000	,128	,079	,326**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,170	,397	,000
	N	117	117	117	117	117
LOC8	Pearson Correlation	,082	,128	1,000	,056	,129
	Sig. (2-tailed)	,381	,170	,	,550	,166
	N	117	117	117	117	117
LOC9	Pearson Correlation	,250**	,079	,056	1,000	,204*
	Sig. (2-tailed)	,007	,397	,550	,	,027
	N	117	117	117	117	117
LOC10	Pearson Correlation	,256**	,326**	,129	,204*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,166	,027	,
	N	117	117	117	117	117
LOC11	Pearson Correlation	-,175	-,101	,094	-,135	-,201*
	Sig. (2-tailed)	,059	,279	,313	,146	,030
	N	117	117	117	117	117
LOC12	Pearson Correlation	-,100	,072	,379**	,003	,061
	Sig. (2-tailed)	,282	,441	,000	,973	,515
	N	117	117	117	117	117
LOC13	Pearson Correlation	,140	,119	-,012	,502**	,334**
	Sig. (2-tailed)	,132	,202	,897	,000	,000
	N	117	117	117	117	117
LOC14	Pearson Correlation	,324**	,439**	,095	,171	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,308	,065	,000
	N	117	117	117	117	117
LOC15	Pearson Correlation	-,195*	,024	,259**	,008	-,008
	Sig. (2-tailed)	,035	,801	,005	,929	,934
	N	117	117	117	117	117
LOC16	Pearson Correlation	,250**	,304**	,169	,116	,486**
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,069	,211	,000
	N	117	117	117	117	117
TOTAL	Pearson Correlation	,401**	,545**	,414**	,431**	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117

Correlations

		LOC11	LOC12	LOC13		
LOC1	Pearson Correlation	-,105	-,024	,344**		
	Sig. (2-tailed)	,260	,800	,000		
	N	117	117	117	1	117
LOC2	Pearson Correlation	,142	,232*	,027	,148	
	Sig. (2-tailed)	,126	,012	,771	,111	
	N	117	117	117	117	
LOC3	Pearson Correlation	,280**	,192*	-,020	,086	,250
	Sig. (2-tailed)	,002	,038	,832	,359	,005
	N	117	117	117	117	117
LOC4	Pearson Correlation	,133	,366**	,080	,201*	,188*
	Sig. (2-tailed)	,153	,000	,393	,030	,042
	N	117	117	117	117	117
LOC5	Pearson Correlation	,302**	,288**	,053	,175	,079
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,567	,059	,397
	N	117	117	117	117	117
LOC6	Pearson Correlation	-,175	-,100	,140	,324**	-,195*
	Sig. (2-tailed)	,059	,282	,132	,000	,035
	N	117	117	117	117	117
LOC7	Pearson Correlation	-,101	,072	,119	,439**	,024
	Sig. (2-tailed)	,279	,441	,202	,000	,801
	N	117	117	117	117	117
LOC8	Pearson Correlation	,094	,379**	-,012	,095	,259**
	Sig. (2-tailed)	,313	,000	,897	,308	,005
	N	117	117	117	117	117
LOC9	Pearson Correlation	-,135	,003	,502**	,171	,008
	Sig. (2-tailed)	,146	,973	,000	,065	,929
	N	117	117	117	117	117
LOC10	Pearson Correlation	-,201*	,061	,334**	,500**	-,008
	Sig. (2-tailed)	,030	,515	,000	,000	,934
	N	117	117	117	117	117
LOC11	Pearson Correlation	1,000	,172	-,071	-,158	,084
	Sig. (2-tailed)	,	,064	,446	,089	,365
	N	117	117	117	117	117
LOC12	Pearson Correlation	,172	1,000	,055	,127	,427**
	Sig. (2-tailed)	,064	,	,557	,174	,000
	N	117	117	117	117	117
LOC13	Pearson Correlation	-,071	,055	1,000	,398**	-,015
	Sig. (2-tailed)	,446	,557	,	,000	,872
	N	117	117	117	117	117
LOC14	Pearson Correlation	-,158	,127	,398**	1,000	,121
	Sig. (2-tailed)	,089	,174	,000	,	,194
	N	117	117	117	117	117
LOC15	Pearson Correlation	,084	,427**	-,015	,121	1,000
	Sig. (2-tailed)	,365	,000	,872	,194	,
	N	117	117	117	117	117
LOC16	Pearson Correlation	-,137	-,072	,266**	,499**	-,045
	Sig. (2-tailed)	,141	,439	,004	,000	,631
	N	117	117	117	117	117
TOTAL	Pearson Correlation	,116	,364**	,532**	,670**	,258**
	Sig. (2-tailed)	,211	,000	,000	,000	,005
	N	117	117	117	117	117

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Equity Sensitivity

Correlations

		ES1	ES2	ES3	ES4	ES5	TOTAL
ES1	Pearson Correlation	1,000	,224*	-,078	,162	-,026	,445**
	Sig. (2-tailed)		,015	,405	,080	,782	,000
	N	117	117	117	117	117	117
ES2	Pearson Correlation	,224*	1,000	,174	,445**	,510**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,015		,061	,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
ES3	Pearson Correlation	-,078	,174	1,000	,186*	,140	,453**
	Sig. (2-tailed)	,405	,061		,044	,132	,000
	N	117	117	117	117	117	117
ES4	Pearson Correlation	,162	,445**	,186*	1,000	,546**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,080	,000	,044		,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
ES5	Pearson Correlation	-,026	,510**	,140	,546**	1,000	,675**
	Sig. (2-tailed)	,782	,000	,132	,000		,000
	N	117	117	117	117	117	117
TOTAL	Pearson Correlation	,445**	,772**	,453**	,745**	,675**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	117	117	117	117	117	117

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Etis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 214,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	48,6682	109,1805	10,4489	10

Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	4,8668	4,2290	5,5981	1,3692	1,3238	,1645

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = ,8376 Standardized item alpha = ,8445

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Locus of Control

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 117,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	44,2051	78,1645	8,8411	15

Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	2,9470	1,7265	4,3248	2,5983	2,5050	,7846

Reliability Coefficients 15 items

Alpha = ,6960 Standardized item alpha = ,7017

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis Satu

T-Test

Group Statistics

	locus of control	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
perilaku etis akuntansi	>= 44,21(ILOC) ↗ < 44,21(ELOC) ↘	74	46,3243	10,7361	1,2480
		43	52,7907	8,3140	1,2679

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
perilaku etis akuntansi	5,479	,021	-3,399	115	,001	-6,4664	1,9022	Lower	-10,2344	Upper	-2,6984
			-3,635	105,719	,000	-6,4664	1,7791	Lower	-9,9937	Upper	-2,9391

T-Test

Group Statistics

	equity sensitivity >= 26,52 (benevolents) < 26,52 (entitleds)	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
perilaku etis akuntansi		55	52,3273	10,1508	1,3687
		62	45,4839	9,5174	1,2087

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
perilaku etis akuntansi	,024	,877	3,762	115	,000	6,8434	1,8190	Lower	3,2404	Upper	10,4464
								Upper	3,2250	Lower	10,4618
			3,748	111,198	,000	6,8434	1,8260				